

## **Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul**

**Junias Zulfahmi<sup>1</sup>, Shinta Agustira<sup>2</sup>, Lisa Hayati<sup>3</sup>, Dinda Sri Munira<sup>4</sup>,  
Siti Zahara<sup>5</sup>, Melissa Very Yunisa<sup>6</sup>, Fadhilla Maulida<sup>7</sup>, Ena Yusnita<sup>8</sup>,  
Uci Gusniati<sup>9</sup>, Inda Farwili<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3,10</sup>Mahasiswa Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>4,7,9</sup>Mahasiswa Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>5,6</sup>Mahasiswa Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>8</sup>Mahasiswa Prodi PSY STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: junias.zulfahmi@staindirundeng.ac.id

### **Abstrak**

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Meulaboh berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya dalam upaya meningkatkan pendidikan menuju Kecamatan Sawang yang unggul. Latar belakang pengabdian ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di desa-desa Kecamatan Sawang yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya integrasi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan berbasis budaya lokal, serta mempersiapkan generasi muda yang berpendidikan dan berbudaya. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pelatihan bagi guru dan siswa, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, dan pembentukan kelompok belajar masyarakat. Program ini juga melibatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa, peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dengan pendekatan budaya, serta peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program KPM STAIN Meulaboh telah berhasil menciptakan sinergi antara masyarakat dan institusi pendidikan dalam upaya mewujudkan Kecamatan Sawang yang unggul dan berbudaya.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Desa, Sawang, Unggul**

### **Pendahuluan**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Hendra et al., 2024). KPM sebagai salah satu upaya mahasiswa dalam mendukung pembangunan nasional. Mahasiswa

menggunakan waktu belajarnya di luar kampus untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan langsung di lapangan (Efendi, Kasih, et al., 2023). Program ini dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memperkenalkan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan (Zulhendra et al., 2024).

Peningkatan dan pengembangan yang termuat dalam konsep Tri Dharma perguruan tinggi mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Azhari et al., 2023). Ketiga aspek ini dijalankan secara seimbang untuk menciptakan individu yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya, mampu melakukan penelitian, dan siap mengabdikan untuk kepentingan umum, terutama masyarakat Indonesia. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam usaha untuk mengangkat masyarakat dari berbagai masalah seperti kemiskinan, ketertinggalan, dan keterbelakangan (Sukri, Kasih, et al., 2023). Menghadapi kompleksitas fenomena globalisasi, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan potensi dan produktivitasnya (Efendi & Pally Taran, 2022). Konsep ini umumnya terdiri dari tiga aspek utama, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi, memberdayakan masyarakat, dan melindungi kepentingan mereka (Sukri, Fauza, et al., 2023). Dalam praktiknya, berbagai lembaga melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah program kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Kegiatan ini merupakan kerjasama yang melibatkan anggota akademis di sebuah perguruan tinggi, termasuk mahasiswa, dosen, serta lembaga atau unit penelitian dan pengabdian (Anwar et al., 2024). Sehingga, program KPM dikenal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang diintegrasikan ke dalam kurikulum suatu perguruan tinggi, bahkan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Salah satu contohnya adalah STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi dari pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di dalam

kelas, namun diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh dapat digunakan dan berkembang dalam konteks masyarakat secara lebih luas.

Tujuan utama dari KPM adalah untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai kepribadian, mengubah sudut pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja baik bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam menangani permasalahan yang ada di lingkungan mereka (Mawardi et al., 2024). Ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran dan membangun sikap optimis, serta untuk memperkuat kedaulatan, kemandirian, dan karakteristik Indonesia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan (Hamdi et al., 2024). Sebelumnya, telah dilakukan berbagai program pengabdian kepada masyarakat, termasuk program pemberdayaan masyarakat di desa. Salah satunya adalah program pengembangan ekonomi di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Program ini didasarkan pada konsep “Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan”, dengan fokus membentuk kelompok tani untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian. Selain itu, ada juga program pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan melalui pelatihan kewirausahaan dengan latar belakang ekokultur, yang bertujuan untuk membentuk model pelatihan kewirausahaan yang berakar pada budaya lokal. Program ini menitikberatkan pada perubahan pola pikir masyarakat dari pekerja menjadi pengusaha (Rimadias et al., 2024). Di bidang pariwisata, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui produk-produk pariwisata yang memiliki daya saing baik secara kompetitif maupun komparatif di pasar internasional.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membantu masyarakat keluar dari berbagai kesulitan dan keterbelakangan. Salah satu desa yang membutuhkan kegiatan pemberdayaan adalah Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa ini dilakukan dengan pendekatan yang lintas sektoral, melalui program Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh pada tahun 2024. Program ini berlangsung selama satu bulan dan melibatkan partisipasi mahasiswa serta dosen pembimbing. Kegiatan KPM di Gampong Simpang Tiga mencakup tiga bidang utama, yaitu sosial, pendidikan, dan teknologi. Misalnya, dalam bidang sosial, dilakukan kegiatan membersihkan masjid, dalam bidang pendidikan, mahasiswa mengajar di sekolah setempat, dan dalam bidang teknologi, diadakan seminar teknologi.

Kondisi masyarakat di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan internal. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas posyandu yang memadai, kurangnya informasi mengenai jadwal posyandu yang disampaikan secara publik seperti melalui pengumuman di masjid, serta keterbatasan jumlah kader dan sarana posyandu. Selain itu, sebagian orang tua juga kurang memperhatikan partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan mengaji, terutama bagi anak-anak yang masih belia. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada di kampung dan menggali aspirasi masyarakat melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Aspirasi masyarakat tersebut tentu memiliki berbagai alasan serta potensi yang bisa dikembangkan setelah penanganan masalah tersebut dilakukan (Saputra et al., 2023). Harapannya, ke depannya, masyarakat dapat aktif serta berkontribusi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang produktif. Desa juga memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan, namun juga mengalami beberapa permasalahan (Efendi, Hamdi, et al., 2023). Oleh karena itu, Kelompok KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Simpang Tiga berupaya memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat selama periode kerja mereka selama sekitar 40 hari. Meskipun tidak dapat menyelesaikan semua masalah atau memenuhi semua kebutuhan masyarakat secara sempurna, diharapkan kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa dapat memberikan solusi yang terbaik.

## **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian masyarakat PAR (*Participatory Action Research*) digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen sebagai pembimbing lapangan, serta masyarakat setempat (Pohan et al., 2023).

Pendekatan PAR memiliki beberapa tahapan yang melibatkan proses berkelanjutan dan kolaboratif antara peneliti dan masyarakat. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. **Identifikasi Masalah:** Tahap awal dalam metode PAR adalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Ini melibatkan dialog dan diskusi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada secara mendalam .
2. **Perencanaan Bersama:** Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa, dosen, dan masyarakat bekerja sama dalam merancang strategi dan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.
3. **Implementasi Program:** Program pemberdayaan yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan. Langkah-langkah konkret dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah diimplementasikan. Dosen pembimbing dan mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengevaluasi dampak program dan melakukan perubahan jika diperlukan.
5. **Tindakan Lanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan program pemberdayaan. Proses ini melibatkan refleksi bersama antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dan dampak dari program yang dilaksanakan.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, program KPM di Gampong Simpang Tiga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan (Erick et al., 2024).

Di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, program KPM terbagi menjadi dua bidang utama, yaitu sosial dan pendidikan. Contoh kegiatan sosial termasuk membersihkan tempat ibadah, sementara kegiatan pendidikan melibatkan mengajar mengaji di TPA. Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi konsultasi dengan bidan yang berpengalaman untuk diskusi tentang perkembangan bayi dan balita, pendataan oleh kader posyandu, serta analisis solusi untuk menangani permasalahan yang ada. Kegiatan Posyandu diadakan secara rutin di pekarangan sekolah PAUD Aceh Selatan, dimulai dari jam 10:30 hingga selesai, meliputi penimbangan bayi dan balita, pemberian Vitamin A, obat cacing, dan imunisasi.

Selain itu, dilakukan juga kegiatan pendidikan masyarakat dengan memberikan pendampingan di TPA, seperti mengajari anak-anak mengeja dan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, menghafal surat pendek, dan membaca doa sehari-hari. Pendampingan ini berhasil meningkatkan minat anak-anak untuk hadir dan belajar di TPA.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Adapun strategi pencapaian kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Gampong Simpang Tiga yaitu: bekerja sama dengan seluruh aparat gampong, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai dan menghormati budaya masyarakat setempat, membuat rapat rutin sesama mahasiswa, menyusun program-program kegiatan yang berpedoman pada fungsi manajemen diantaranya: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

## **B. Pelaksanaan**

### 1. Uraian Kegiatan

Kegiatan KPM STAIN TDM memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan keagamaan dan kesehatan guna membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Kegiatan KPM dilaksanakan oleh mahasiswa/i dari kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dari berbagai jurusan dan didampingi oleh Keuchik Gampong Simpang Tiga dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dari program kerja pelaksanaan yang telah dibuat dan disepakati dalam rapat kelompok bersama instruktur dan disetujui bersama, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan di Gampong Simpang Tiga diantaranya :

- a. Program Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kegiatan Posyandu



Posyandu sangat penting bagi masyarakat karena sebagai pelayanan kesehatan dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam Kemenkes RI 2010 dalam yaitu posyandu dalam kehidupan masyarakat sangat

penting bagi masyarakat keberadaannya. Kegiatan posyandu ini dilakukan di sekolah PAUD yang dalam satu perkarangan dengan Min 6 Aceh Selatan di Gampong Simpang Tiga. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 Maret 2024 mulai jam 10.30-selesai. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan dengan gabungan antara bidan desa, kader posyandu, dan mahasiswa KPM. Sasaran pada kegiatan posyandu adalah ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, serta usia produktif dan lanjut usia. Posyandu ini dilaksanakan dengan kegiatan berupa melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, melakukan pengisian pada buku KIA balita, imunisasi, pemberian obat cacing dan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting.

b. Program Pengabdian Masyarakat dengan Mengajar di TPA



Kegiatan TPA dilaksanakan di rumah warga, wanita paruh baya kami menyebutnya “*makwo Nila*”. Kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu pada jam 19.20-20.30 WIB. Mahasiswa KPM

berkontribusi dalam kegiatan TPA yaitu mengajari anak-anak TPA mengeja dan membaca Iqra’ dan Al-Qur’an, menghafal surat pendek, dan belajar doa sehari-hari. Kegiatan TPA yang terlaksana dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk meningkatkan semangat dan pemahaman masyarakat terutama pada anak-anak tentang baca tulis Al-Qur’an. Hasil wawancara dengan makwo Nila bahwasanya “*anak-anak disini rajin juga mengaji sehingga makwo senang mengajari mereka. Mereka juga aktif.*” Imbuh makwo.

Selain itu, dengan terlaksananya kegiatan TPA dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa KPM dalam mengajarkan ilmu kepada orang lain. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan karena dapat mendidik seseorang menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT sehingga meningkatkan nilai-nilai syariat Islam (Herman et al., 2024).

c. Program Pengabdian Masyarakat dengan Papan Lorong/ Nama Jalan



Program Pengabdian Masyarakat dengan Papan Lorong/Nama Jalan adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya identifikasi lokasi dan kerapian lingkungan.

Dalam program ini, papan lorong dan nama jalan dipasang di berbagai sudut desa untuk memudahkan penduduk dan pengunjung dalam menemukan alamat serta memberikan identitas yang jelas bagi setiap wilayah. Selain itu, program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat

dalam proses perencanaan dan pemasangan papan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebersihan serta kerapian lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi, mengajarkan pentingnya navigasi yang efisien dan tata kelola lingkungan yang baik. Dengan adanya papan lorong dan nama jalan yang jelas, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, mempermudah layanan darurat, serta mendukung perkembangan infrastruktur desa yang lebih teratur dan terencana. Program ini mencerminkan upaya kolektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih teratur, nyaman, dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan visi pembangunan desa yang berkelanjutan.

d. Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti/Gotong Royong.



Manusia merupakan faktor terpenting bagi kebersihan lingkungan karena peran dan tindakan mereka sangat menentukan kondisi lingkungan sekitar. Kesadaran dan kebiasaan sehari-hari setiap

individu dalam menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan plastik, memiliki dampak besar terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, melalui pendidikan dan penyuluhan, manusia dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memotivasi tindakan kolektif untuk merawat alam. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti gotong royong membersihkan area publik dan kampanye kebersihan, menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan demikian, manusia memiliki peran sentral dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang bersih dan sehat untuk generasi sekarang dan mendatang.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari gaya hidup ekologis. Kegiatan amal ini bertujuan untuk memberikan banyak manfaat bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Dengan menjaga dan merawat lingkungan, kebersihan dapat terjaga. Sumber penyakit seperti malaria dan demam berdarah dapat dihilangkan, sehingga risiko penyebaran penyakit berkurang dan lingkungan menjadi lebih nyaman serta asri. Kegiatan bakti sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga desa sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih, kualitas hidup warga pun meningkat. Gotong royong di Gampong Simpang Tiga kami lakukan setiap hari Jumat dan Minggu, sekali dalam seminggu. Area yang dibersihkan meliputi lorong-lorong jalan/parit hingga area masjid Al-Falah.

### **Kesimpulan**

Melalui Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Meulaboh, pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan menuju Kecamatan Sawang yang unggul. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan, pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang kontekstual, dan pembentukan komunitas belajar masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan, program ini memberikan contoh bagi upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendidikan di daerah-daerah lain. Kesuksesan program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar stakeholder serta pengakuan dan pemanfaatan potensi budaya lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas dan berbudaya.

Diharapkan kepada pihak-pihak terkait misalnya Warga masyarakat Gampong Simpang Tiga dan Perguruan Tinggi yang terlibat dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini dan kegiatan yang lebih baik lagi kedepannya kepada mahasiswa-mahasiswa yang lain sebagai upaya yang akan berdampak pada peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Dr. H. Syamsuar, M. Ag selaku ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Bapak Junias Zulfahmi, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Bapak Dr. Husamuddin MZ, MA, selaku Dosen Supervisor.
3. Bapak Usman Nuri, Selaku Keuchik Gampong Simpang Tiga, serta seluruh perangkat desa di Gampong Simpang Tiga, Sawang, Aceh Selatan.
4. Segenap Masyarakat Gampong Simpang Tiga yang peduli dan memberikan arahan serta dukungan kepada kelompok KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
5. Teman-teman seperjuangan di kelompok 18 KPM dari berbagai jurusan di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang senantiasa memberikan saran dalam penyusunan Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, & Murzani, S. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zuhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>

- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52.
- Efendi, S., & Pally Taran, J. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Erick, B., Rahma, I., Asy'ari, Farwili, I., Octavia, R., & Siagian, B. A. (2024). Optimalisasi Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Pengadilan Negeri Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–41.
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Herman, Efendi, S., Ramli, Sukri, Zuhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68.
- Mawardi, Zuniar, Sanif, M. F. bin, Rawanda, A. J., Lubis, M. H. A., Zakri, N. A. B., & Robiansyah, A. (2024). Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar Raniry di Madrasah at-Taufiqiyah al-Khairiyah al-Halimiyah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–58.
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.
- Rimadias, S., Madeliene, E., Amanda, J., Navilia, M., Cahyani, R. D., Vernando, J., Angela, J. V., & Phiong, M. (2024). Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Penjualan Soto Kudus Pak Ramidjan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–14.

- Saputra, E., Satri, Sofia, N., M. Maksum, Rissa, R., Vega Wahyuni, S., Sriwahyuni, Y., Amelia, M., & Mumtaz, F. (2023). Program Pengabdian Masyarakat Melalui Pemberdayaan TPA di Gampong Peureulak Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–105. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2227>
- Sukri, Fauza, M., Ramli, Iqbal, M., Asnidar, Sofia, N., Emarlina, & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Masjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1751>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Zulhendra, D., Kasman, A., Andhika, M. R., Nazhar, A., Firliansyah, H., Fajrianti, I., Raudhah, N., & Sari, W. D. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–50.